



Semua Demi Keselamatan Bersama

■ Warga Sekitar Jembatan Kewek Dukung Rencana Rehabilitasi

YOGYA, TRIBUN - Rencana rehabilitasi total terhadap Jembatan Kleringan atau Kewek, Kota Yogyakarta, mendapat respons positif dari warga setempat.

Masyarakat yang bermukim di sekitar bantaran Kali Code, tepatnya di bawah jembatan, menyatakan dukungan penuh agar perbaikan segera direalisasikan demi keselamatan bersama.

Sekretaris RT 03 Ledok Tungkang, Tarno menuturkan, sebagai warga yang sehari-hari hidup berdampingan dengan Jembatan Kewek, pihaknya setuju jika pemerintah mengambil langkah cepat.

Menurutnya, peremajaan struktur jembatan sangat krusial untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, mengingat usia jembatan yang sudah sangat tua.

"Kalau untuk pembangunan, kami sangat mendukung. Apalagi kalau warga bisa ikut dilibatkan. Intinya warga mendukung, biar tidak ada korban," ujarnya, Senin (24/11).

Ia tidak memungkiri, kekhawatiran warga muncul lantaran posisi jembatan yang menggantung tepat di

atas permukiman dan aliran sungai besar.

Tarno menyebut, meski warga awam tidak memahami secara detail teknis persentase kekuatan konstruksi, mereka bisa merasakan padatnya beban yang ditanggung jembatan tersebut setiap harinya.

Terlebih, Jembatan Kewek dewasa ini menjadi akses vital penghubung kawasan Kotabaru menuju Malioboro yang nyaris tidak pernah sepi kendaraan.

"Setiap liburan, akhir pekan, apalagi libur panjang, pasti macet, itu pasti. Karena ini menghubungkan kawasan Kotabaru dan Malioboro," katanya.

"Yang jadi persoalan, kalau macet, bus-bus besar berhenti di atas jembatan. Harusnya kendaraan besar tidak boleh berhenti di sana, karena sudah rapuh, kan," tambah Tarno.

Mazin, warga Ledok Tungkang yang sudah tinggal di kawasan tersebut selama 60 tahun, turut menaruh harapan serupa. Menurutnya, selama ini belum pernah ada perbaikan berat pada struktur utama jembatan, selain pemeliharaan rutin dan pe-

nataan pedestrian.

"Saya rasa dari dulu enggak ada perbaikan serius di jembatannya, paling cuma pemeliharaan. Makanya, harapan kami bisa direhabilitasi, karena takutnya membahayakan," cetusnya.

Sebelumnya, Pemkot Yogyakarta berencana merehabilitasi total terhadap konstruksi Jembatan Kewek. Langkah ini diambil menyusul kondisi fisik jembatan legendaris tersebut, yang dinilai sudah sangat memprihatinkan karena termakan usia. Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menyampaikan, kondisi struktur jembatan yang menghubungkan kawasan Kotabaru dan Malioboro itu sudah semakim uzur.

Kekuatan jembatan yang menurun drastis otomatis harus diantisipasi, mengingat volume lalu lintas di atas Jembatan Kleringan teramat padat. "Jembatan Kleringan itu sudah tua, kekuatannya sekarang tinggal 10 sampai 20 persen saja, sehingga berbahaya," tandasnya, Rabu (19/11).

Gubernur DJY Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan masih menunggu laporan resmi sebelum menetapkan bentuk keterlibatan Pemda. "Saya belum dapat laporan dari Kota maunya apa," ujarnya, Senin (24/11).

Sultan menegaskan langkah teknis berada pada pemerintah kota. "Yang bikin Kota ya biar Kota dulu, jangan mendahului Kota punyanya wewenang, biar Kota menyelesaikan dulu," katanya. **[aka/han]**

BEBAN PADAT JEMBATAN

- Warga yang bermukim bawah Jembatan Kleringan mendukung rencana perbaikan jembatan.
- Mereka mengaku bisa merasakan padatnya beban yang ditanggung jembatan tersebut setiap hari.
- Terlebih lagi selama ini belum pernah ada perbaikan berat, hanya berupa pemeliharaan rutin.
- Warga meyakini, perbaikan jembatan penting dilakukan untuk menjamin keselamatan bersama.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005